

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berdampak pada pemahaman teks, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, memahami konsep-konsep dalam berbagai bidang pengetahuan, dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Di negara maju, keberhasilan pendidikan dikaitkan dengan seberapa baik peserta didik memahami sumber pengetahuan melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca di sekolah lebih mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan positif dalam mencari dan menemukan informasi (Soepriyanti et al., 2018).

Rahayu (2016) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Budaya membaca yang tertanam pada diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilannya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan membaca siswa akan mendapatkan pengetahuan luas yang berguna untuk kehidupannya kelak.

Membaca sangat penting untuk dikembangkan sejak dini terutama di kelas rendah. Membaca nyaring merupakan lanjutan dari membaca permulaan, siswa belajar untuk mengenali huruf dan menafsirkannya dalam bentuk suku kata, kata dan kalimat. Snowling (2013) menjelaskan kesulitan membaca adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat mengidentifikasi kata-kata, sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman membaca yang rendah.

Huda (2017) menjelaskan bahwa dalam kegiatan membaca nyaring siswa membutuhkan dasar pengetahuan yang baik seperti pelafalan, intonasi, pemahaman tentang huruf, frase, kelompok kata atau kalimat, kelancaran dan kejelasan. Pemahaman terhadap membaca nyaring menjadi aspek penting

yang harus dikuasai siswa. Kegiatan membaca nyaring ini menekankan siswa untuk menyuarakan tulisan secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada pelafalan membaca nyaring siswa harus membaca secara jelas, pengucapan membaca harus sesuai dengan EYD dan tidak membaca dengan aksan daerah masing-masing sehingga pendengar akan mudah menangkap isi bacaan yang dibaca siswa ketika siswa membaca dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya masih terdapat 5 siswa kelas II B yang belum mampu melafalkan kata dalam 1 kalimat secara jelas.

Menggunakan intonasi nada yang sesuai dan tepat dalam membaca nyaring merupakan tahapan setelah pelafalan. Siswa diharapkan mampu mengartikulasikan kata, frase dan kalimat dengan intonasi yang baik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat 5 siswa yang belum mampu membaca dengan intonasi yang baik. Apabila siswa tidak dapat membaca dengan intonasi dengan baik dan wajar akan menyebabkan makna yang tersampaikan berbeda.

Kenyaringan membaca dengan suara lantang merupakan tahapan setelah membaca dengan menggunakan intonasi nada yang tepat. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan dengan suara lantang agar suara siswa yang membaca bisa didengar oleh sebagian maupun seluruh siswa. Namun pada kenyataannya di kelas II ini terdapat 5 siswa yang membacanya hanya terdengar oleh beberapa siswa dan terdengar oleh teman sebangkunya saja.

Kelancaran membaca, pada tahap kelancaran membaca nyaring ini harus dilakukan dengan lancar dan tidak terbata-bata pada saat penyampaian informasi. Membaca dengan suara yang lancar dalam mengeja kata demi kata menjadi kalimat akan mudah dipahami para pendengar. Sedangkan membaca dengan terbata-bata, kesulitan menggabungkan kata-kata dalam kalimat dan membaca dengan jeda yang tidak tepat sehingga teks bacaan yang diucapkan terdengar terputus-putus akan sulit dipahami oleh siswa itu sendiri dan para pendengar.

Membaca dengan penggunaan tanda baca yang sesuai akan mempermudah siswa dalam membaca. Terdapat 5 siswa kelas II yang belum bisa membedakan tanda baca titik (.) dan koma (,) sehingga ketika 5 siswa ini

membaca mereka sering mengabaikan tanda baca yang ada pada teks bacaan. Dengan peletakan jeda yang sesuai dengan tanda baca titik (.) koma (,) ini siswa bisa mengetahui kapan waktunya ia berhenti membaca dan kapan waktunya ia harus melanjutkan bacaan itu.

Kegiatan membaca nyaring ini harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Ketika siswa membaca diharapkan dapat melafalkan huruf, kata dan frase dengan jelas, membaca dengan intonasi yang sesuai, membaca dengan lancar dan nyaring, serta jeda yang sesuai dengan tanda baca. Guru sudah semestinya membimbing siswa untuk memperhatikan hal-hal tersebut dalam kegiatan membaca nyaring.

Pada siswa kelas II seharusnya sudah bisa membaca dengan terang dan jelas, membaca tidak terbata-bata, dan membaca dengan penuh penghayatan. Tetapi pada kenyataannya 5 siswa di kelas II SDN Margahayu V ini mengalami permasalahan kesulitan dalam membaca terutama membaca nyaring. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan 5 siswa kelas II B yang belum memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia yang cukup. Kemampuan membaca siswa juga dianggap rendah berdasarkan apa yang penulis amati di kelas topik membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mayoritas anak-anak masih kurang memperhatikan seperti pengucapan, intonasi dan tanda baca. Ketika guru meminta mereka membaca dengan suara yang lantang mereka membaca lebih seperti berteriak dari pada dengan suara yang lantang. Penulis menemukan sebuah permasalahan yang menjadi kendala di kelas II. Berdasarkan 32 siswa yang penulis amati, penulis menemukan 5 siswa yang masih berada pada posisi terendah dalam membaca nyaring. Ketika proses belajar mengajar 5 siswa ini mengalami kesulitan dalam membaca nyaring seperti: pelafalan yang tidak jelas, membaca masih terbata-bata, intonasi yang belum tepat, belum mampu membaca dengan suara nyaring atau lantang dan belum mampu membedakan tanda baca titik (.) dan koma (,).

Hal ini terlihat pada saat 5 siswa kelas II B melakukan proses literasi di awal pembelajaran. Satu siswa sudah bisa membaca dengan lancar dan dengan suaranya yang cukup nyaring, namun ketika siswa ini membaca

terdapat penghilangan kata atau huruf, terdapat kesalahan dalam pelafalan dan belum bisa membedakan tanda baca titik (.) dan koma (,).

Satu siswa diantaranya sudah bisa membaca dengan kenyingan yang cukup namun pada saat siswa ini membaca terdapat kesalahan dalam pelafalan, penghilangan kata atau huruf dan tidak memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan yang ada. Namun tiga siswa lainnya mengalami kesulitan membaca nyaring yang lebih parah dari pada dua siswa yang lain. Pada saat 3 siswa ini membaca terdapat kesalahan dalam pelafalan, penghilangan kata atau huruf, pengucapan yang terbata-bata, ragu-ragu dan tidak percaya diri ketika membaca, membaca dengan suara yang belum lantang serta belum bisa membedakan tanda baca yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan faktor yang mempengaruhi 5 siswa kelas II ini belum bisa membaca nyaring dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, tidak adanya pembiasaan siswa untuk membaca di rumah, orang tua yang sibuk bekerja dan kurang perhatian serta kurang peduli dalam membimbing anak untuk berlatih membaca menjadi salah satu faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca nyaring.

Adapun penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya, Suparman & Nurfisani (2021) menjelaskan bahwa dengan membaca nyaring siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pemahaman pelafalan, intonasi, kelancaran, kenyingan, dan jeda pada tanda baca sebuah kata dan kalimat. Kemudian Abdullah (2017) menjelaskan bahwa guru harus memberikan penjelasan bagaimana membaca kata dan kalimat yang benar sesuai tata bahasa dan menjelaskan dengan intonasi yang tepat,

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus membaca nyaring yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan membaca yang baik dari apa yang mereka pelajari.

Penulis menemukan permasalahan di SDN Margahayu V Kota Bekasi dan akan meneliti masalah tersebut secara lebih mendalam sehingga penulis memberikan judul “Analisis Kesulitan Membaca Nyaring Siswa Kelas II

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SDN Margahayu V Kota Bekasi)”).

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis kesulitan membaca nyaring pada 5 siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca nyaring pada 5 siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu

1. Apa jenis kesulitan membaca nyaring pada 5 siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi?
2. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca nyaring pada 5 siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami 5 siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca nyaring pada 5 siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran tematik terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II Sekolah Dasar. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal menerapkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan



membaca nyaring pada siswa kelas II B SDN Margahayu V Kota Bekasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini, diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran, dapat melatih kemampuan membaca nyaring peserta didik dan berusaha mengatasi kesulitan membaca nyaring peserta didik.

### b) Bagi Pendidik

Informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pendidik untuk mengetahui kesulitan membaca peserta didik dan cara dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring untuk peserta didik. Selain itu, pendidik diharapkan bisa mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan membaca nyaring siswa kelas II pada proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan informasi kepada sekolah yang dapat bermanfaat dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan membaca nyaring siswa.

### d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, acuan, manfaat dan gambaran umum bagi peneliti lain terkait membaca nyaring karena membaca nyaring sangat penting dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar.